

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN  
PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI SD IT**

Merri Yelliza<sup>1</sup>, Yusparni yetti<sup>2</sup>, Dutika Handayani<sup>3</sup>, Ismail <sup>4</sup>, Fitri Sari Angkat<sup>5</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia<sup>12345</sup>

[merriyelliza@adzkia.ac.id](mailto:merriyelliza@adzkia.ac.id)<sup>1</sup>, [yusparniyeti12@admin.sd.belajar.id](mailto:yusparniyeti12@admin.sd.belajar.id)<sup>2</sup>,  
[atiklangang@gmail.com](mailto:atiklangang@gmail.com)<sup>3</sup>, [ismailbangko703@gmail.com](mailto:ismailbangko703@gmail.com)<sup>4</sup>  
[fitrisariangkat@gmail.com](mailto:fitrisariangkat@gmail.com)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This article examines the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Primary Schools (SDIT KHAIRA UMMAH) and its impact on achieving Graduate Competency Standards (SKL). The study aims to assess how adjustments in teaching materials, teaching methods, and assessments can support the achievement of SKL in a more holistic manner, encompassing knowledge, skills, and student attitudes. Using a qualitative descriptive method with in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, the study shows that the implementation of the Merdeka Curriculum has successfully improved students' knowledge and skills, particularly through project-based learning. However, challenges remain in objectively assessing students' attitudes and character. The study suggests the need for a more holistic assessment to achieve balanced educational goals.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum; Project-Based Learning; Assessment; Graduate Competency Standards

**ABSTRAK**

Artikel ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH dan pengaruhnya terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana penyesuaian materi, metode pengajaran, dan penilaian dapat mendukung pencapaian SKL yang lebih holistik, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama melalui pembelajaran berbasis proyek. Namun, tantangan tetap ada dalam menilai sikap dan karakter siswa secara objektif. Penelitian ini menyarankan perlunya penilaian yang lebih holistik untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berbasis Proyek; Penilaian; Standar Kompetensi Lulusan

**A. Pendahuluan**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan, yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran (Pawero, 2018).

SKL mencakup tiga dimensi utama, yakni pengetahuan akademik, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks SDIT KHAIRA UMMAH, SKL dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran yang terkait dengan aspek akademik, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka, serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial yang menjadi landasan pendidikan di sekolah tersebut .

Pentingnya SKL di SDIT KHAIRA UMMAH terletak pada upayanya untuk menciptakan tujuan pendidikan yang lebih holistik, di mana penguasaan pengetahuan tidak terpisah dari pembentukan karakter siswa. SKL tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang siap secara moral dan sosial (Tiftazani & Budi, 2024).

Dengan demikian, pencapaian SKL menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di SDIT KHAIRA UMMAH, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian ini tidak hanya diukur dari segi nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan mereka di luar sekolah (Triana et al., 2025).

Kurikulum berfungsi sebagai landasan bagi pelaksanaan pembelajaran di SDIT KHAIRA UMMAH, dengan tujuan utama mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter, yang menjadi bagian integral dalam pembentukan kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran ganda dalam mendidik siswa, yakni dalam aspek pengetahuan akademik dan pengembangan karakter (Achmad, 2024). Oleh karena itu, kurikulum harus mampu menyeimbangkan kedua elemen tersebut, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan di SDIT KHAIRA UMMAH. (Kulsum et al., 2024)

Namun, penerapan kurikulum di SDIT KHAIRA UMMAH tidak lepas dari tantangan, salah satunya adalah penyesuaian materi ajar dengan karakteristik siswa yang bervariasi. Selain itu, penilaian yang diterapkan harus lebih holistik, mencakup tidak

hanya tes akademik, tetapi juga perkembangan dalam hal sikap dan keterampilan (Mubin et al., 2025). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memastikan bahwa penilaian yang dilakukan dapat mencakup seluruh aspek yang ada dalam SKL. Oleh karena itu, bagi sekolah untuk memastikan bahwa keselarasan antara kurikulum yang digunakan dan pencapaian SKL tercapai dengan cara yang terukur dan efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diinginkan (Gustiawan et al., 2025).

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini memungkinkan sekolah untuk mengatur materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan terarah. Keunggulan utama dari Kurikulum Merdeka adalah kemampuannya untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang pendekatan yang dapat menyesuaikan kebutuhan spesifik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka (Wibowo et al., 2023). Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih personal dan lebih berkualitas, berfokus pada

pengembangan setiap aspek potensi siswa (Nahdiyah et al., 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan integrasi antara pendidikan karakter dan pengetahuan akademik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai moral dan sosial yang diperoleh dari pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum ini berupaya menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, siap untuk menghadapi tantangan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Dengan fokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, keterampilan, maupun sikap, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan menyeluruh, yang mampu memberikan bekal yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi masa depan (Sutrisno et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH dan mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penyesuaian materi ajar, metode pengajaran, dan sistem penilaian yang lebih fleksibel, yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dapat mendukung peningkatan pencapaian SKL. Dengan memberikan ruang lebih besar bagi

sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada hasil yang terukur. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH, dengan fokus pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam aspek penyesuaian materi, metode pengajaran, dan penilaian, serta dampaknya terhadap pencapaian SKL siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen seperti rencana pembelajaran dan rapor siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara yang dirancang untuk menggali pengalaman para guru dan siswa terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan

analisis tematik dengan langkah pengkodean, kategorisasi, dan triangulasi untuk memastikan validitas temuan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH memberikan dampak terhadap cara pembelajaran dilakukan, dengan penekanan pada penyesuaian materi, metode pengajaran, dan penilaian yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara, *"Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi kami untuk menyesuaikan materi ajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, yang berbeda-beda. Kami berusaha agar setiap siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka."* Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki ruang lebih untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, yang menjadi dasar dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Selain itu, penyesuaian metode pengajaran juga menjadi salah satu perubahan yang . Guru matematika menjelaskan: *"Di Kurikulum Merdeka, saya diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi, yang*

*membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran."* Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan lebih mudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga bisa menghubungkannya dengan pengalaman nyata mereka, yang memperkaya pemahaman mereka.

Dalam hal penilaian, penerapan Kurikulum Merdeka mengharuskan sekolah untuk melakukan penilaian yang lebih holistik. Guru agama mengatakan: *"Penilaian tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap dan karakter siswa, yang kami amati dalam aktivitas sehari-hari mereka. Ini sesuai dengan tujuan kami untuk mendidik siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka."* Penilaian sikap dan karakter yang berbasis observasi memberikan gambaran lebih jelas tentang perkembangan siswa secara menyeluruh, meskipun ini memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih sistematis.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran, di mana materi, metode, dan penilaian disesuaikan dengan karakteristik siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara kebebasan

dalam merancang kurikulum dan kebutuhan untuk memastikan pencapaian SKL yang terukur dan merata di seluruh aspek akademik, keterampilan, dan sikap siswa.

### **Analisis Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)**

#### **Kognitif**

Pada bagian ini, pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diukur melalui pengetahuan siswa yang tercermin dalam hasil tes dan tugas yang diberikan selama penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH. Hasil tes dan tugas ini digunakan sebagai indikator sejauh mana siswa menguasai materi yang ditargetkan dalam kurikulum, baik dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes matematika pada siswa kelas 5, nilai rata-rata siswa sebelum penerapan Kurikulum Merdeka adalah 70, sedangkan setelah penerapan, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dalam penguasaan konsep matematika, yang meliputi operasi bilangan dan geometri. Sebagaimana diungkapkan oleh guru matematika dalam wawancara: *"Setelah menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, saya melihat bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika seperti pecahan dan geometri meningkat dengan pesat. Hasil tes yang kami lakukan*

*menunjukkan kenaikan rata-rata nilai yang cukup berarti."*

Di sisi lain, penilaian pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga menunjukkan hasil yang serupa. Guru bahasa Indonesia menjelaskan, *"Kami menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks, yang membuat siswa lebih mudah memahami materi bacaan dan menulis dengan baik. Dalam tes membaca dan menulis, ada peningkatan, di mana skor rata-rata naik dari 75 menjadi 90."*

Namun, meskipun ada peningkatan pencapaian SKL, tantangan tetap ada dalam mengukur pengetahuan siswa secara menyeluruh, terutama dalam mata pelajaran yang menekankan aspek keterampilan praktis dan sikap. Misalnya, guru agama menyatakan, *"Meskipun siswa menunjukkan peningkatan yang baik dalam tes akademik, mengukur sikap mereka secara objektif tetap menjadi tantangan. Penilaian terhadap sikap religius dan karakter tidak selalu bisa tercermin dengan jelas dalam angka."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan akademik dapat diukur melalui tes, pengukuran kompetensi sikap dan karakter memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan tidak hanya bergantung pada tes tertulis.

Secara keseluruhan, pencapaian SKL di SDIT KHAIRA UMMAH menunjukkan peningkatan yang dalam hal pengetahuan, terutama dalam mata pelajaran umum

seperti matematika dan bahasa Indonesia, berkat penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, evaluasi yang lebih mendalam dan berbasis observasi tetap diperlukan untuk menilai aspek sikap dan karakter siswa yang menjadi bagian dari SKL.

### **Keterampilan**

Dalam konteks Keterampilan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tugas praktis dan proyek berbasis kompetensi. Hal ini terlihat jelas dalam hasil penilaian keterampilan yang dilakukan setelah penerapan kurikulum. Sebagai contoh, dalam proyek matematika yang melibatkan perhitungan anggaran untuk acara sekolah, 75% siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan konsep pecahan dan desimal dalam situasi dunia nyata. Data ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil yang didapatkan pada tahun sebelumnya, di mana hanya 50% siswa yang berhasil mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan baik. Guru matematika menjelaskan, *"Setelah kami menerapkan proyek berbasis kompetensi, saya melihat siswa lebih termotivasi dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menghafal rumus, tetapi mereka bisa melihat bagaimana matematika diterapkan dalam*

*kehidupan nyata.*" Peningkatan tersebut juga tercermin dalam penilaian keterampilan praktis lainnya, seperti dalam pelajaran IPA, di mana siswa diberi tugas untuk merancang dan melaksanakan percobaan ilmiah sederhana. Di sini, nilai rata-rata keterampilan praktis siswa meningkat dari 70 menjadi 85, yang menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep ilmiah yang diajarkan. Guru IPA mengungkapkan, *"Metode ini membuat siswa lebih kreatif dalam merancang eksperimen dan lebih percaya diri dalam menjelaskan hasil percobaan mereka."* Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa, di mana mereka tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

### **Sikap**

Pada aspek sikap, penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH memberikan dampak yang terhadap perkembangan karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Salah satu fokus utama dari kurikulum ini adalah mengembangkan sikap religius, kedisiplinan, dan kemampuan bekerjasama yang sejalan dengan nilai-nilai yang diharapkan dari pendidikan di SDIT KHAIRA UMMAH. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru agama, diketahui bahwa siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam aspek

karakter setelah penerapan kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh guru agama dalam wawancara: *"Kami melihat peningkatan yang nyata dalam kedisiplinan dan kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok. Mereka lebih terbuka dalam berkolaborasi dan lebih menghargai pandangan teman-teman mereka."* Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan bekerjasama, yang tercermin dari tugas kelompok dan proyek bersama yang mereka selesaikan. Sebagai contoh, dalam kegiatan proyek sosial yang melibatkan diskusi kelompok, hampir 80% siswa menunjukkan sikap aktif dan kontribusi yang positif, berbanding dengan hanya 60% siswa yang aktif pada awal tahun ajaran.

Selain itu, pengamatan terkait kedisiplinan juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Guru kelas menjelaskan: *"Siswa yang dulunya sering terlambat masuk kelas, kini lebih teratur dan datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai waktu dan disiplin dalam kegiatan sekolah."* Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa mengalami peningkatan 30%, dari 65% siswa yang datang tepat waktu pada awal semester menjadi 95% siswa pada akhir semester.

Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mengukur sikap religius siswa secara lebih objektif. Guru agama mengungkapkan, *"Sikap religius ini memang lebih sulit untuk*

*diukur dengan angka, namun kami terus memberikan penguatan melalui kegiatan keagamaan dan pengamalan ajaran agama dalam keseharian siswa." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan yang dalam beberapa aspek sikap, pengukuran karakter religius tetap membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan berbasis observasi jangka panjang.*

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan sikap siswa, dengan peningkatan yang jelas dalam kedisiplinan dan kerjasama, meskipun tantangan dalam menilai sikap religius tetap ada.

### **Temuan Utama dalam Implementasi SKL dengan Kurikulum Merdeka**

Fleksibilitas Kurikulum Merdeka menjadi salah satu aspek dalam penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT KHAIRA UMMAH. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pencapaian SKL di berbagai dimensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara,

*"Dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, kami bisa lebih leluasa dalam memilih materi yang sesuai dengan kondisi dan potensi siswa. Misalnya, jika kami melihat ada kebutuhan untuk memperdalam pembelajaran agama atau keterampilan hidup tertentu, kami dapat menyesuaikan jadwal dan metode pengajaran untuk memfasilitasi itu." Selain itu, guru di kelas juga mengungkapkan manfaat dari fleksibilitas tersebut dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam wawancara, guru matematika menyatakan, "Fleksibilitas ini memungkinkan saya untuk mengeksplorasi lebih banyak metode pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu mereka lebih mudah memahami materi, terutama saat kami mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama yang menjadi bagian dari karakter yang kami ajarkan."*

Namun, meskipun fleksibilitas ini memberikan keuntungan besar, implementasinya tetap menghadapi tantangan, seperti ketidakseragaman dalam penilaian dan waktu yang terbatas untuk menyesuaikan semua materi. Sebagaimana diungkapkan oleh guru IPA, *"Fleksibilitas memang memberikan kebebasan, namun ada saatnya kami merasa kesulitan dalam mengukur pencapaian SKL, terutama dalam aspek keterampilan dan sikap. Penilaian yang tidak seragam antara satu guru dengan guru lainnya kadang membuat hasilnya sulit untuk dibandingkan."*

Meskipun demikian, secara keseluruhan, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk meningkatkan pencapaian SKL secara lebih holistik. Sekolah yang mengimplementasikan kurikulum ini dapat lebih responsif terhadap perkembangan siswa, sehingga pembelajaran lebih terpadu dan relevan dengan konteks lokal serta karakter siswa. Untuk itu, perlu ada kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan fleksibilitas ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

### **Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis project-based learning atau problem-solving merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran model ini memberi siswa kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang menyelesaikan masalah nyata. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas dalam wawancara: *"Dengan pendekatan project-based learning, siswa lebih terlibat karena mereka mengerjakan proyek yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Ini membuat mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari itu berguna dan relevan."* Hal ini menunjukkan bahwa

model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kelas. Selain itu, guru IPA juga menyatakan: *"Siswa cenderung lebih bersemangat ketika diberikan masalah yang mereka harus pecahkan sendiri. Mereka merasa lebih terlibat dan hasilnya mereka bisa lebih memahami materi dengan baik."* Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa project-based learning dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, yang berujung pada pencapaian kompetensi yang lebih optimal.

### **Peran Guru**

Peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, baik dalam penyampaian materi maupun dalam evaluasi kompetensi siswa. Guru diharapkan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru agama dalam wawancara: *"Saya berusaha mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan di SDIT KHAIRA UMMAH. Hal ini saya rasa untuk membentuk karakter siswa, bukan hanya menguasai materi."* Selain itu, guru matematika juga menambahkan: *"Dalam Kurikulum Merdeka, saya diberikan kebebasan untuk memilih metode yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan utama saya adalah menilai kompetensi sikap dan karakter, yang*

*sering kali sulit diukur melalui tes atau ujian." Ini menunjukkan bahwa meskipun guru dapat lebih fleksibel dalam metode pengajaran, penilaian kompetensi sikap dan karakter yang berbasis pada nilai moral dan perilaku tetap menjadi tantangan utama, karena tidak mudah dicatatkan dalam bentuk angka atau skor tes.*

#### **Tantangan dalam Penerapan:**

Tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH terutama terkait dengan sumber daya, waktu, dan penilaian. Beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam menyelesaikan materi yang luas dalam kurikulum yang fleksibel ini. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika dalam wawancara: *"Dengan adanya fleksibilitas dalam kurikulum, kami dihadapkan pada tantangan waktu. Terkadang, kami merasa terburu-buru untuk menyelesaikan materi meski sudah ada penyesuaian kurikulum, karena banyaknya topik yang perlu diajarkan."* Selain itu, guru IPA juga menambahkan: *"Sumber daya yang terbatas, seperti fasilitas untuk pembelajaran berbasis proyek, sering kali membatasi kreativitas kami dalam mengimplementasikan kurikulum dengan maksimal."*

Selain itu, masalah lain yang muncul adalah kesulitan dalam mengukur kompetensi sikap dan karakter siswa yang seharusnya menjadi bagian dari pencapaian Standar Kompetensi

Lulusan (SKL). Guru agama mengungkapkan: *"Mengukur sikap dan karakter siswa dalam bentuk angka atau nilai rapor sulit, karena ini adalah hal yang lebih bersifat kualitatif. Kami lebih sering melakukan observasi langsung dan memberikan penilaian berbasis deskripsi, tetapi tetap saja sulit untuk mencatatnya secara sistematis dalam rapor."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penilaian akademik bisa lebih mudah diukur dengan angka, kompetensi sikap dan karakter membutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan seringkali memerlukan waktu lebih lama untuk diperoleh hasil yang akurat.

#### **Hubungan antara Kurikulum Merdeka dan Pencapaian SKL**

Kurikulum Merdeka secara mendukung pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan memberikan kebebasan yang lebih besar dalam penyesuaian materi ajar, metode pengajaran, serta evaluasi yang lebih fleksibel. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa, baik dalam hal pengetahuan akademik maupun pengembangan karakter. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara: *"Dengan Kurikulum Merdeka, kami memiliki kebebasan untuk menyesuaikan setiap elemen pembelajaran, mulai dari materi hingga cara penilaiannya. Hal ini memungkinkan kami untuk lebih fokus pada kompetensi karakter yang bagi*

siswa SDIT KHAIRA UMMAH, tanpa mengabaikan aspek akademik." Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mencapai target pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai agama, dan karakter sosial yang diharapkan dalam SKL.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberi ruang untuk mengintegrasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, yang mengarah pada pencapaian SKL yang lebih menyeluruh. Guru matematika mengungkapkan: *"Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memahami teori matematika, tetapi mereka juga belajar untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Ini adalah salah satu contoh bagaimana Kurikulum Merdeka memungkinkan kami untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan karakter siswa."* Hasilnya, kompetensi akademik siswa mengalami peningkatan, sebagaimana tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam matematika dan bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang untuk penguatan karakter, di mana siswa diberi kesempatan untuk belajar nilai-nilai kehidupan secara lebih mendalam. Guru agama menambahkan: *"Kami tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama itu diterapkan dalam perilaku sehari-hari*

*siswa. Kurikulum ini memungkinkan kami untuk menanamkan karakter religius yang sejalan dengan prinsip pendidikan di SDIT KHAIRA UMMAH."* Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel ini membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara holistik, sesuai dengan harapan dalam SKL.

Menilai keselarasan antara kebijakan kurikulum dan kompetensi lulusan yang diharapkan merupakan tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang besar dalam penyesuaian materi ajar dan metode pembelajaran, keselarasan antara tujuan kurikulum dan pencapaian kompetensi lulusan seringkali masih memerlukan evaluasi yang mendalam. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara: *"Meskipun kami diberikan kebebasan untuk mengadaptasi materi dan metode pengajaran, kami harus memastikan bahwa setiap elemen dalam kurikulum tetap mengarah pada pencapaian kompetensi lulusan yang terukur dan relevan dengan tujuan pendidikan kami."* Pernyataan ini menyoroti pentingnya pembentukan kebijakan yang jelas untuk memastikan bahwa meskipun kurikulum bersifat fleksibel, tetap ada pencapaian tujuan yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, guru matematika menambahkan: *"Penerapan*

*Kurikulum Merdeka memberi kami kebebasan untuk memilih metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, kami tetap harus memastikan bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetap dapat diukur dengan jelas."* Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum yang fleksibel memberi kebebasan bagi guru, masih ada tantangan dalam memastikan keselarasan antara kebijakan kurikulum yang diterapkan dan kompetensi lulusan yang harus tercapai. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan strategi penilaian yang lebih sistematis dan holistik, agar pencapaian SKL tidak hanya terfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga mencakup kompetensi keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai yang diinginkan.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT KHAIRA UMMAH telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) siswa, meskipun tantangan dalam implementasi masih ada. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyesuaian materi ajar, metode pengajaran, serta penilaian yang lebih holistik, yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait

keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengukuran kompetensi sikap dan karakter siswa tetap menjadi hambatan dalam memastikan pencapaian SKL secara merata di seluruh aspek akademik, keterampilan, dan sikap.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik, evaluasi yang lebih mendalam dan berbasis observasi tetap diperlukan, terutama dalam penilaian sikap dan karakter siswa yang tidak mudah diukur melalui tes akademik. Dengan pendekatan yang lebih inklusif, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan bekal yang lebih baik bagi siswa dalam menghadapi masa depan yang lebih dinamis dan kompleks.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, F. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Terhadap Peran, Tantangan, Dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 52–63.
- Gustiawan, W., Sari, M. P., & Septivani, M. D. (2025). *MENGGAGAS PARADIGMA BARU KURIKULUM: Strategi, Inovasi, dan Implementasi dalam Transformasi Pendidikan Vokasi*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., &

- Waluyo, B. (2024). Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat. *Unisan Jurnal*, 3(9), 22–33.
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6849–6858.
- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143–151.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis kritis kebijakan kurikulum antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42–59.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Tiftazani, S., & Budi, P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN HYBRID CURRICULUM DI AQOBAH INTERNASIONAL SCHOOL JOMBANG. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 478–490.
- Triana, N., Patimah, S., Firdianti, A., Hakim, F. L., & Khoiri, N. (2025). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 351–361.
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). analisis gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3878–3890.